

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoretik

Dalam melakukan sebuah penelitian dan pengembangan, penulis memerlukan adanya kajian teoretik. Kajian teoretik ini merupakan pedoman terhadap suatu penelitian sebagai sekaligus sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran dan gagasan baru. Untuk lebih jelasnya, penulis akan uraikan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Menurut Seels & Richey yang dikutip oleh Nurfauzia Heryuliandini dalam jurnalnya bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam fisik. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengembangan ialah sebuah proses untuk menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam sebuah rancangan produk.¹

¹ Nurfauzia Heryuliandini, dkk. "Pengembangan Buku Panduan Mentor di Komunitas Duta Cilik Anti Rokok", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta, 2018), 15. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ipi>.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.²

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substitusinya berkaitan dengan strategi pembelajaran, baik secara teoretis maupun praktis.³

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu kegiatan atau usaha dalam mengembangkan atau menghasilkan produk baru untuk kemajuan teknologi khususnya dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik secara materi maupun metode.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125.

b. Model Pengembangan

Prawiradilaga sebagaimana yang dikutip oleh Nurfauzia Heryuliandini dalam jurnalnya, menyatakan bahwa model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran.⁴

Sebagaimana kita ketahui pengembangan yaitu suatu kegiatan atau produk ataupun program yang sedang dilaksanakan menjadi kegiatan atau produk ataupun program yang lebih baik. Model pengembangan diartikan sebagai proses desain konseptual dalam upaya peningkatan fungsi dari model yang telah ada sebelumnya, melalui penambahan komponen pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pencapaian tujuan.⁵

Dalam desain pembelajaran dikenal beberapa model yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Model Pengembangan Bahan Ajar Addie (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) yaitu model desain pengembangan yang dilakukan untuk pembelajaran yang cakupannya luas.

Menurut Gustafson dan Branch yang dikutip oleh Nancy Angko

⁴ Nurfauzia Heryuliandini, dkk. "Pengembangan Buku Panduan Mentor di Komunitas Duta Cilik Anti Rokok", *Jurnal Pembelajaran Inovatif*. (Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta, 2018), 15. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ipi>.

⁵ Mulhasanah46.blogspot.com

dan Mustaji dalam jurnalnya, bahwa pengembangan Bahan Ajar Addie ini inti utamanya adalah analisis latar belakang dan kebutuhan peserta didik, desain satu set spesifikasi untuk lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan, pengembangan semua materi untuk pembelajaran dan mengatur materi tersebut, pelaksanaan instruksi yang dihasilkan, dan evaluasi formatif dan sumatif baik hasil pengembangan.⁶

- 2) Model Pengembangan Bahan Ajar Assure (*Analyze learner characteristic, State performance objectives, Select methods, media and materials, Utilize materials, Require learner participation, Evaluate and rasive*) ini adalah sebuah model pelajaran yang dirancang dengan baik dimulai dengan menangkap perhatian siswa, menyatakan tujuan yang harus dipenuhi, menyajikan materi, melibatkan siswa dalam pembelajaran, menilai pemahaman siswa, menyediakan umpan balik dan akhirnya melakukan evaluasi.⁷
- 3) Model Pengembangan Bahan Ajar Kemp adalah sebuah pendekatan yang mengutamakan sebuah alur yang dijadikan

⁶ Nancy Angko dan Mustaji, "Pengembangan Bahan Ajar dengan Model Addie untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya", *Jurnal Kwangsan*, Vol 1 Nomor 1 (September 2013), 4.

⁷ Widi Maya Sari, "Penerapan Model ASSURE dengan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis", *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 9 Nomor 1, (2015), 1469.

pedoman dalam penyusunan perencanaan program. Dimana alur tersebut merupakan rangkaian yang menghubungkan tujuan hingga tahap evaluasi.⁸

- 4) Model Pengembangan Bahan ajar Hannafin & Peck yaitu model dengan tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.⁹
- 5) Model Pengembangan Bahan Ajar Gagne & Briggs yaitu bahan yang berorientasi pada rancangan sistem yang dilaksanakan oleh pengembang sehingga mengutamakan prinsip keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, strategi untuk mencapai, dan evaluasi keberhasilan.¹⁰
- 6) Model Pengembangan Bahan Ajar Dick & Carey adalah model yang berorientasi pada pemaparan tahapan penelitian secara deskriptif. Tahapan dalam penelitian ini adalah pra-pengembangan, pengembangan dan pasca-pengembangan.¹¹
- 7) Model Pengembangan Bahan Ajar Borg & Gall ini tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang dikembangkan, langkah-langkahnya yaitu melakukan analisis

⁸ <http://belajarpendidikanku.blogspot.com>.

⁹ I Made Suryana, dkk, "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Menggunakan Model Hannafi & Peck untuk Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya", *Jurnal Program Pascasarjana Unvideristas Pendidikan Ganesha*, Vol 4 (2014), 5.

¹⁰ <http://rimatrian.blogspot.com>

¹¹ <https://marioyosefkbosu.wordpress.com>.

produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk, uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.¹²

- 8) Model Pengembangan Bahan Ajar 4D (*define-design-develop-disseminaton*), yaitu pengembangan yang pada dasarnya dilakukan untuk pelatihan guru (*training teacher*) untuk anak-anak berkebutuhan khusus (*exceptional children*) dan penekanannya pada pengembangan bahan ajar (*material development*).¹³

c. Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁴ Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran khususnya, penelitian dan pengembangan memfokuskan kajiannya pada bidang desain atau rancangan, apakah

¹² Luhur Agus Utomo, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Borg And Gall Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 1 Maralowa", *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)*, Vol. 4, No.2, 10-11.

¹³ Rochmad, "Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika", *Jurnal Kreano*, Vol 3 Nomor 1 (Juni 2012), 60.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 407.

itu berupa model desain dan desain bahan ajar, produk misalnya media, dan juga proses.¹⁵

Penelitian pengembangan atau *Research and Development* sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan produk adalah produk yang tidak selalu berbentuk *hardware* (buku, modul, alat bantu pembelajaran dikelas dan laboratorium), tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program untuk pengolahan data, pembelajaran dikelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.¹⁶

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru atau bahkan menyempurnakan produk yang telah ada agar lebih efektif dan relevan.

¹⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 275.

¹⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), 136.

2. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya, bahan ajar adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan

¹⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi. Didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar menjadi hal yang sangat berperan dan menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

b. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Konsep adalah gagasan atau ide-ide yang memiliki ciri-ciri umum.
- 2) Prinsip adalah kebenaran dasar yang merupakan pangkal tolak untuk berpikir.
- 3) Definisi adalah kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, ciri-ciri utama dari orang, benda, proses atau aktivitas.
- 4) Konteks adalah suatu uraian kalimat yang mendukung atau menjalankan makna yang dihubungkan dengan suatu kejadian.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Prenada Media Grup, 2008), 141.

- 5) Data adalah keterangan yang dapat dijadikan bahan kajian.
- 6) Fakta adalah suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi dikerjakan.¹⁹

c. Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo, fungsi bahan ajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Fungsi dalam pembelajaran klasikal, yaitu sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi dalam pembelajaran individual, yaitu sebagai media utama dalam pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi, dan penunjang media pembelajaran individual lainnya.
- 3) Fungsi dalam pembelajaran kelompok, yaitu sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan cara memberikan informasi tentang peran orang-orang yang terlibat

¹⁹ Annisa Anita Dewi, *Buku Sebagai Bahan Ajar*, (Sukabumi, CV. Jejak, 2019), 37-38.

dalam belajar kelompok, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.²⁰

d. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan melihat berbagai macam tujuan yang ingin dicapai didalam kurikulum yang sedang digunakan yang selanjutnya terealisasikan melalui pembelajaran didalam kelas. Menurut Majid, bahan ajar disusun dengan memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu.
- 2) Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.²¹

e. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah menguraikan bahwa ciri bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa

²⁰ Rieke Indriati. Identifikasi Penggunaan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Taman, 09 Juli 2020, <https://core.ac.uk/reader/230747118>.

²¹ Eprints.umm.ac.id

menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

- 2) Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa adalah terampil melaksanakan wudhu, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi tata cara wudhu, anggota wudhu, sah dan batalnya wudhu, serta praktik wudhu.
- 3) Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar, begitu juga sebaliknya.²²

f. Bentuk-Bentuk Bahan Ajar

Dalam mencari bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, siswa ditugasi untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian dan sebagainya. Berbagai sumber dapat kita gunakan

²² Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalm Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 130.

untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat berupa:

- 1) Buku teks adalah sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran yang diterbitkan oleh berbagai penerbit.
- 2) Laporan hasil penelitian adalah sumber bahan ajar yang diterbitkan oleh para peneliti untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual dan mutakhir.
- 3) Jurnal adalah penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran dari para ahli dibidangnya masing-masing yang dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar.
- 4) Pakar bidang studi adalah ahli bidang studi untuk dimintai konsultasi mengenai kebenaran bahan ajar.
- 5) Profesional adalah orang yang bekerja pada bidang tertentu.
- 6) Buku kurikulum adalah sumber bahan ajar yang digunakan untuk menjabarkan materi yang sudah ada dalam kurikulum yaitu seperti kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- 7) Penerbitan berkala adalah seperti koran yang berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar dan diterbitkan setiap hari, minggu atau bulan.
- 8) Internet adalah bahan ajar yang diperoleh melalui jaringan internet.

9) Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio).

10) Lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri, ekonomi).²³

3. LKS (Lembar Kerja Siswa)

a. Pengertian LKS (Lembar Kerja Siswa)

LKS atau Lembar Kerja Siswa adalah sebagai sumber belajar yang seharusnya berisi kegiatan pembelajaran yang mengarahkan melakukan kegiatan mengamati atau penyelidikan untuk mencari informasi agar dapat memecahkan permasalahan. Sependapat dengan Trianto, LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.

Lembar Kerja Siswa atau LKS merupakan lembaran-lembaran yang berisi tentang permasalahan-permasalahan dan juga terdapat latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa dengan panduan guru untuk mendapatkan suatu konsep materi pelajaran. LKS akan memuat judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, alat atau bahan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas pada LKS yang diterapkan pada pembelajaran antara lain; siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan

²³ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 138-140.

keterampilan yang dimiliki, proses pembelajaran dapat berjalan dengan cepat karena materi telah dipersiapkan sebelumnya dan dapat memotivasi belajar karena LKS disajikan secara menarik.²⁴

LKS merupakan sumber belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran yaitu berupa lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat mengembangkan konsep dan menambah informasi. LKS yang baik dan benar berisi kegiatan belajar yang sistematis, menarik, mudah dipahami, jelas dan logis. LKS yang baik juga harusnya dapat mengarahkan siswa menganalisis melalui konstruksi pengetahuan dan konsep sendiri melalui fenomena konkrit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Fahrie, Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang digunakan sebagai pedoman didalam pembelajaran serta berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kajian tertentu. Menurut Sudrajat, lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. LKS merupakan

²⁴ Selfi Dwi Fulandari, Pengembangan Student's Worksheet dengan Pendekatan Kontekstual pada Materi Peluang untuk Siswa SMP Kelas IX Bilingual, 1.

²⁵ Wahyu Islamul Hayati, "Efektifitas Student Worksheet Berbasis Project Based Learning dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pelajaran Geografi", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*. Vol. 1 Nomor 3 (Maret 2016), 469.

materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi yang diberikan.²⁶

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa LKS adalah lembaran kosong, berbentuk formulir atau kartu yang harus diisi oleh siswa pada waktu kerja, baik secara mandiri atau secara kelompok baik dalam bentuk narasi maupun gambar-gambar sesuai dengan petunjuk yang tercantum pada lembar kegiatan.

b. Tujuan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Menurut Prastowo ada empat poin tujuan penyusunan LKS atau lembar kerja siswa, antara lain:

- 1) Menyajikan salah satu bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar siswa.
- 4) Memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa.²⁷

c. Fungsi LKS (Lembar Kerja Siswa)

Fungsi lembar kerja siswa diantaranya yaitu:

²⁶ Rizky Dezricha Fannie, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA" *Jurnal Sainmatika*, Vol. 8 No. 1 (2014), 100.

²⁷ <https://core.ac.uk/eader/230747118>

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan peran siswa.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran.²⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan LKS (Lembar Kerja Siswa)

Menurut Alam yang dikutip oleh Netti Ermi dalam jurnalnya, kelebihan lembar kerja siswa yaitu:

- 1) Dapat menjadikan media pembelajaran mandiri bagi siswa.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Praktis dan harga terjangkau.
- 4) Materi lebih ringkas dan sudah mencakup keseluruhan materi.
- 5) Tidak menggunakan listrik sehingga bisa digunakan oleh sekolah dipedesaan maupun diperkotaan.
- 6) sebagai pengganti media lain ketika media audio visual misalnya mengalami hambatan dengan listrik maka kegiatan pembelajaran dapat diganti dengan media LKS.

²⁸ Andi Ernawati, dkk. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Multiple Intelegences pada Pokok Bahasan Substansi Genetika Kelas XII IPA SMA Negeri 16 Makassar", *Jurnal Biotek*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2017), 5.

- 7) Aspek kualitas penyampaian pesan pembelajaran yaitu mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.

Sedangkan, kekurangan dari LKS adalah sebagai berikut:

- 1) Soal-soal tertuang pada lembar kerja siswa cenderung monoton, biasa muncul bagian berikutnya maupun bab setelah itu.
- 2) Adanya kekhawatiran guru hanya mengandalkan media LKS tersebut, serta memanfaatkan untuk kepentingan pribadi.
- 3) Media cetak hanya lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif, jarang menekankan pada emosi dan sikap.
- 4) Menimbulkan pembelajaran yang membosankan bagi siswa jika tidak dipadukan dengan media yang lain.
- 5) Lebih banyak menekankan pada pelajaran yang bersifat kognitif.
- 6) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu.
- 7) Memerlukan pengetahuan prasyarat agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi pengetahuan prasyarat ini akan mengalami kesulitan dalam memahami.²⁹

²⁹ Netti Ermi, "Penggunaan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMAN 15 Pekanbaru" 26 Agustus 2020, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php./JPPI/article/download/895/822>

e. Teknik Penyusunan Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan/atau praktik.

Langkah-langkah penulisan LKS sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis kurikulum; KI, KD, Indikator dan materi pembelajaran.
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKS.
- 3) Menentukan judul LKS.
- 4) Menulis LKS
- 5) Menentukan alat penilaian

Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Judul, mata pelajaran, semester, tempat
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Indikator
- 5) Informasi pendukung
- 6) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja

7) Penilaian.³⁰

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Enerziehung* yang setara dengan *educare*, yaitu membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang

³⁰ Ali Modlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 149.

dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.³¹

Secara istilah, pendidikan merupakan keindahan proses belajar mengajar dengan pendekatan manusia (*man centered*) dan bukan sekedar memindahkan otak dari kepala-kepala atau mengalihkan mesin ke tangan, dan sebaliknya. Pendidikan lebih dari itu, yakni menjadikan manusia mampu menaklukkan masa depan dan menaklukkan dirinya sendiri dengan daya pikir, daya dzikir, dan daya ciptanya.³²

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak dengan segala kekuatan kodrat anak-anak agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.³³

Menurut Edgar Dalle, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar

³¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 (November 2013), 25-26.

³² Robiatul Awwaliyah, dkk, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 19 No. 1 (Agustus 2018), 35.

³³ Suparto Rahardjo, *Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959*, (Jogjakarta: Garasi, 2020), 69.

dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.³⁴

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, manusia dengan sesama manusia, atau juga pengembangan dan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi. Baik potensi moral, intelektual dan jasmaniyah manusia oleh dan untuk kepentingan pribadinya dan masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan tersebut dalam hubungannya dengan Allah Sang Pencipta sebagai tujuan akhir.

b. Agama Islam

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata "*aslama*", yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul-Rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Agama Islam berisi ajaran-ajaran Allah

³⁴ Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1 (April 2018), 25.

Swt yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para Rasul Allah, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw.

Agama Islam disetiap zaman mengajarkan aqidah yang sama, yaitu tauhid atau mengesakan Allah Swt. Letak perbedaan ajaran diantara wahyu yang diterima setiap Nabi pada syariat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu.

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah wahyu Allah yang terakhir untuk manusia. Oleh karena itu, agama ini sudah sempurna dan senantiasa sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa diturunkannya, empat belas abad yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak. Ketetapan ini dinyatakan dalam firman Allah Swt:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
دِينًا... (المائدة : ٣)

Artinya: “*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam jadi agamamu.*” (QS. Al-Maidah [5]: 3)³⁵

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 84.

Dengan demikian, agama Islam adalah agama yang terakhir dan diridhai-Nya, menutup sama sekali kebenaran atas kepercayaan akan adanya Nabi setelah Nabi Muhammad. Oleh karena itu, orang yang mempercayai turunya Nabi setelah Nabi Muhammad tidak digolongkan sebagai seorang muslim.

Ayat diatas mengisyaratkan pula, bahwa agama Islam menjadi landasan hidup dan menyediakan jawaban terhadap segala permasalahan dan perkembangan budaya manusia sampai akhir sejarahnya.³⁶

Menurut Taufiqullah, Islam memang memiliki beberapa daya kemampuan untuk terciptanya perdamaian dunia, karena:

- 1) Islam menegakkan kesatuan umat manusia tanpa memandang darah, warna kulit dan kebangsaan serta golongan-golongan yang membawa ketidakadilan. Dunia ini adalah milik Tuhan yang harus dimanfaatkan secara merata bagi seluruh makhluknya.
- 2) Islam mendorong kemajuan berpikir untuk membudayakan alam ini dengan pengintegrasian antara akal, wahyu serta alam ini, sebagai tugas amanat kekhalfahan untuk mengurus dunia.

³⁶ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 30-35.

- 3) Islam adalah agama yang *balance* (seimbang), tidak lebih menitikberatkan kepada kehidupan akhirat, tetapi seimbang antara dunia dan akhirat.
- 4) Islam memiliki atau membawa pokok-pokok ajaran atau prinsip-prinsip dalam segala bidang kehidupan meliputi aqidah, ibadah, akhlak, keluarga, sosial, politik, ekonomi, pendidikan, kebudayaan, dan kejasmanian dengan kekuatan ijtihad untuk memenuhi tuntutan zaman.
- 5) Ajaran Islam dapat dibuktikan dan dipertahankan keaslian dan kemurniannya secara ilmiah sebagai sesuatu yang datang dari Allah.
- 6) Islam mengajarkan agar manusia hidup untuk berjuang “*life for struggle*” bukan berjuang untuk hidup, melaksanakan amanat Tuhan.³⁷

c. Islam dan Pendidikan

Agama Islam bersumber dari wahyu Allah, sedangkan ilmu pengetahuan bersumber dari pikiran manusia yang disusun berdasarkan hasil penyelidikan alam. Ilmu pengetahuan bertujuan mencari kebenaran ilmiah, yaitu kebenaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah. Ilmu pengetahuan dalam Islam dipandang

³⁷ R. Abuy Sodikin, “Konsep Agama dan Islam”, *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, No. 97 (april-Juni 2003), 15-16.

sebagai kebutuhan manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan pada peningkatan ubudiyah kepada Allah. Karena itu, Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai makhluk Allah yang berakal.³⁸

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidiklah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia. Sebagaimana Allah Swt menegaskan dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia*

³⁸ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 38.

memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl [16]: 78)³⁹

Dalam ketidaktahuan manusia tersebut, Allah Swt membekalinya dengan indra, baik indra zahir maupun indra batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Indra yang meliputi indra zahir, indra batin dan indra qalbu yang merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Melalui tiga indra tersebut ilmu pengetahuan sampai ke dalam jiwa manusia. Pendidikan merupakan tempat manusia berinteraksi dengan menggunakan indra, dimana melalui indra tersebut ilmu masuk ke dalam jiwa atau qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban.⁴⁰

Islam juga bukan hanya terbuka terhadap pembaharuan yang dilakukan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendorong dicapainya kemajuan bidang tersebut. Ilmu pengetahuan pun merupakan sarana bagi manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Penempatannya sebagai khalifah ditunjukkan dalam firman Allah Swt:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَ رَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ (الأنعام : ١٦٥)

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 219.

⁴⁰ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), 1-2.

Artinya: “*Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan meninggikan sebagian dari kamu atas sebagian yang lain beberapa tingkat, untuk mengujimu atas apa yang telah diberikan-Nya kepadamu.*” (QS. Al-An’am [6]: 165)⁴¹

Seorang khalifatullah harus membuktikan dirinya sebagai penguasa dan pengelola alam melalui penguasaan ilmu pengetahuan yang dipersembahkan bagi peningkatan kualitas ibadah kepada Allah dan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat menghayati kekuasaan Allah secara mendalam dan empirik, sehingga kualitas keimanannya kepada Allah semakin kuat.⁴²

d. Pendidikan Islam

Secara bahasa, pendidikan Islam disebut juga dengan *al-tarbiyah*, *al-ta’lim*, dan *al-ta’dib*, yang dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Al-Tarbiyah

Kata tarbiyah berasal dari kata *rabba*, *yarub-bu*, *rabbān* yang berarti mengasuh, memimpin, mengasuh (anak). Dari ketiga kata tersebut jika diintegrasikan, maka diperoleh pengertian bahwa *al-tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial, estetika dan spiritual) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat

⁴¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 106.

⁴² Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), 39.

tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistem atis, dan berkelanjutan.

2) Al-Ta'lim

Kata *al-ta'lim* jamaknya yaitu *ta'alim*. Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *al-ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara itu, Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa kata *al-ta'lim* lebih pas diartikan sebagai pengajaran daripada diartikan pendidikan. Namun, karena pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, maka pengajaran juga termasuk pendidikan.

3) Al-Ta'dib

Kata *al-ta'dib* berasal dari kata *addaba*, *yuaddibu*, *ta'diban* yang dapat berarti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk pada aturan). Kata *al-ta'dib* berasal dari kata *adab* yang berarti beradab, bersopan santun, tatakrama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.⁴³

⁴³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 7-14.

Pendidikan Islam sebagaimana diketahui adalah pendidikan yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam pun mendasarkan diri pada Al-Qur'an, al-Sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah tersebut.⁴⁴

Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agam Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pendidikan Agama Islam menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Rabiyyatul Awwaliyah dalam jurnalnya yaitu suatu proses mempersiapkan generasi penerus untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat. Pendidikan Islam dalam pengertian diatas merupakan suatu

⁴⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), 13.

proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁵

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

e. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagian dari para ahli mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah yakni melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan penuh kesadaran dan ketulusan ini. Tujuan ini muncul dari hasil pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

⁴⁵ Robiatul Awwaliyah, dkk, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi terhadap Problematika Pendidikan Islam)", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol 19 No. 1 (Agustus 2018), 37.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
(ال عمران : ١٠٢)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah, sebenar-benarnya takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keagamaan beragama Islam.*” (Q.S. Ali Imran (3): 102)⁴⁶

Tujuan ini nampaknya didasarkan pada salah satu sifat dasar yang terdapat dalam diri manusia, yakni sifat dasar yang cenderung menjadi orang yang baik, yakni kecenderungan untuk melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, disamping kecenderungan untuk menjadi orang yang jahat.

Kecenderungan menjadi orang baik ini selanjutnya menjadi kecenderungan beragama yang merupakan salah satu fitrah manusia.

Hadits Rasulullah Saw misalnya mengisyaratkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَنْ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ
يُمَجْسَانِهِ (رواه البخارى و مسلم)

Artinya: “*Tiap orang yang dilahirkan membawa fitrah: ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.*” (HR. Bukhari dan Muslim)⁴⁷

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 49.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung Remaja Rosdakrya, 2014), 17.

Berkenaan dengan kecenderungan kepada berbuat baik tersebut, maka pendidikan Islam memiliki tanggung jawab mengupayakan agar membimbing manusia untuk senantiasa mewujudkan kecenderungan baiknya dan menghindari dari mengikuti kecenderungan buruk.

Selanjutnya, dijumpai pula pendapat yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina seluruh potensi diri manusia (jasmani, indrawi, rohani dan akal pikiran) agar menjadi khalifah di muka bumi.⁴⁸

Jadi, target utama pendidikan Islam adalah tauhid dan beribadah kepada-Nya. Maka setiap materi pembelajaran mesti mengarahkan peserta didik kepada target tersebut. Tidak ada perbedaan antara kajian-kajian keislaman dengan kajian lainnya dalam persoalan prinsip pembangunan akhlak serta ketundukan kepada Sang Pencipta.

f. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam saat ini sangat urgen dan strategis dalam menciptakan suasana di kalangan masyarakat. Karena, pendidikan Islam akan membimbing manusia dengan

⁴⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 136-149.

bimbingan wahyu Ilahi, sehingga terbentuk individu-individu yang memiliki kepribadian yang islami.

Pendidikan Islam juga memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya, baik yang bersifat fisik atau yang bersifat nonfisik, yang profilnya digambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an sebagai sosok *ulil albab*, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan selalu produktif mengajarkan kebajikan dengan tuntutan ajaran Islam. Hal tersebut terungkap dalam Al-Qur'an:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”* (QS. Ali Imran [3]: 190-191)⁴⁹

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an disertai Terjemah*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), 58.

Berdasarkan pada ayat diatas, tampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan manusia yang *ulil albab*, yakni manusia yang berdzikir dan sekaligus berpikir, berdzikir dan berdzikir, disertai dengan sifat produktif dalam mengerjakan amal saleh dimanapun ia berada, berdoa dan tawadhu terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkangan yang berarti.

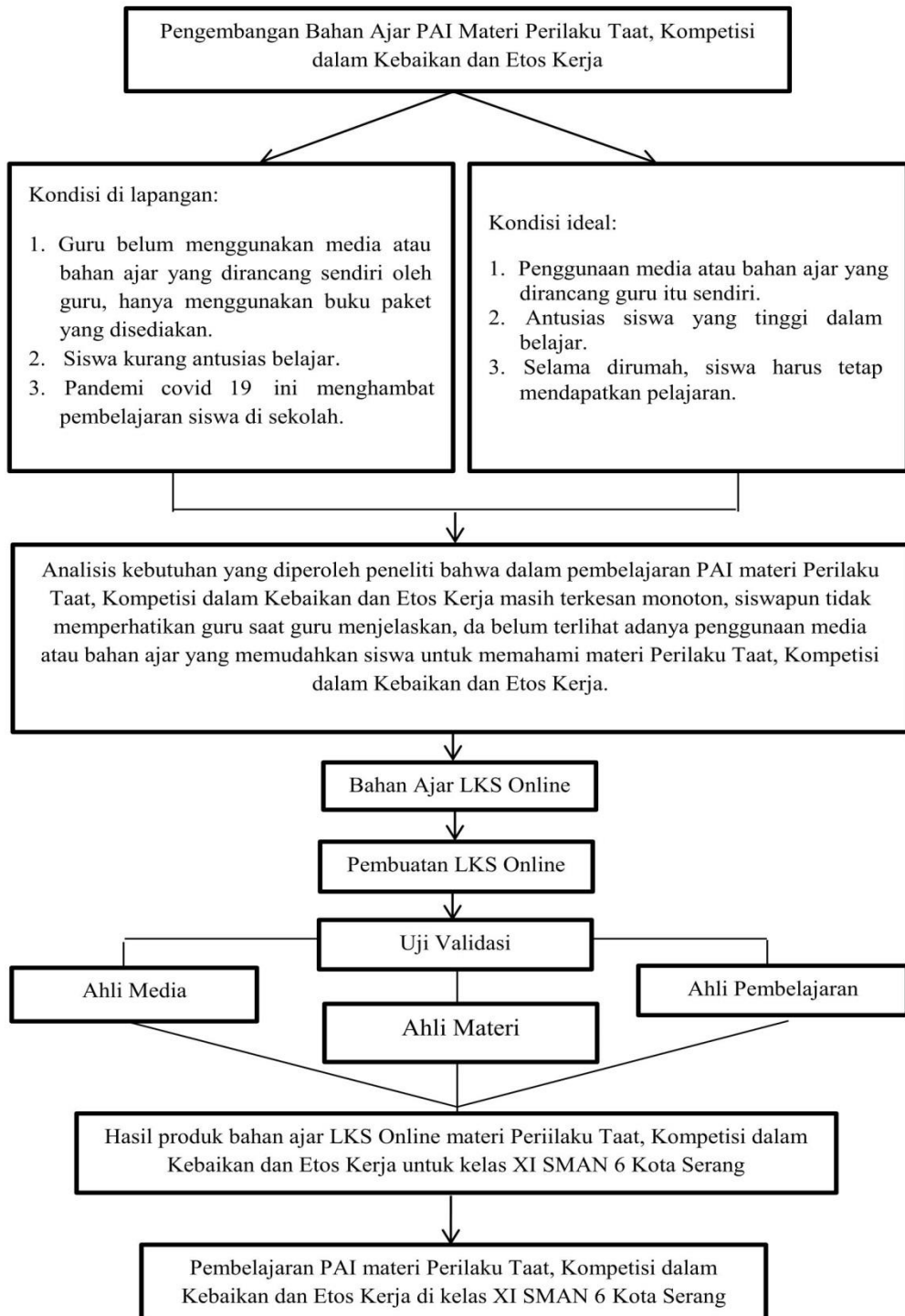
Penanaman ajaran Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari ia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam, dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Artinya, selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.⁵⁰

g. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat sebuah alur atau kerangka berpikir agar apa yang akan dicapai dan diperoleh lebih terstruktur dan sistematis.

⁵⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh)*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 17.

Grafik 2.1
Kerangka Berpikir



h. Hipotesis Produk

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa yang berisi tentang materi dan juga latihan soal yang dapat dikerjakan oleh peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam submateri Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja untuk siswa kelas XI SMA.

Lembar Kerja Siswa ini dapat diakses secara online agar dapat mempermudah penggunaannya dan peserta didik tertarik untuk mengetahui dan mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

